

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN DATA PENYANDANG DISABILITAS

2.1 Gambaran Wilayah Kota Semarang

Pada bab ini kita akan melihat wilayah geografis kota Semarang. Kota Semarang adalah wilayah yang peneliti ambil sebagai subjek lokasi riset. Selain itu juga akan dilihat lebih dalam lagi mengenai kota Semarang sebagai kota metropolitan sekaligus sebagai ibukota Jawa Tengah.

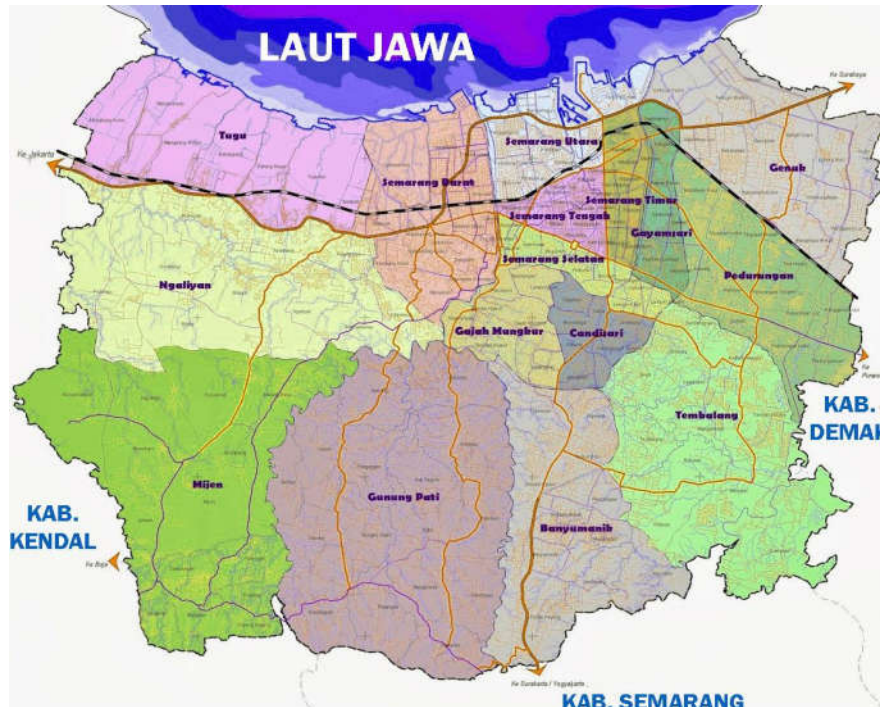
Secara geografis, Semarang terletak antara 6 50' – 7 10' Lintang Selatan dan garis 109 35' – 110 50' Bujur Timur, dengan batas-batas sebagai berikut :

Utara : Laut Jawa,

Timur : Kabupaten Demak,

Barat : Kabupaten Kendal

Selatan: Kabupaten Semarang



Gambar 2.1 Peta Kota Semarang

(Sumber : Pemerintah Kota Semarang)

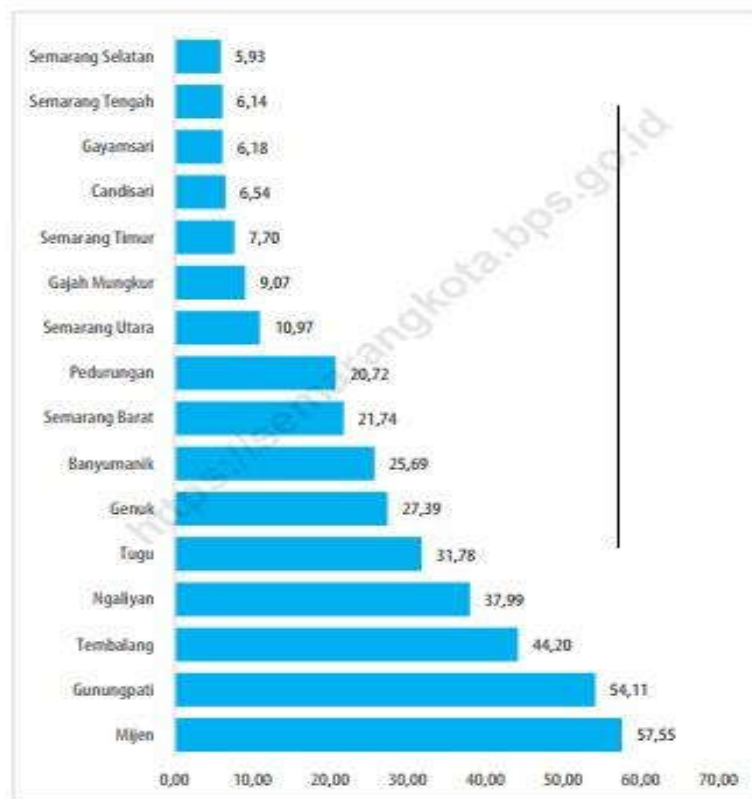
Suhu udara di Kota Semarang berkisar antara 20-30 Celcius dan suhu rata-rata

27 Celcius. Kota Semarang memiliki Luas 373,70 km atau 37.366.836 Ha terdiri dari 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Penduduknya sangat heterogen terdiri dari campuran beberapa etnis, Jawa, Cina, Arab dan Keturunan. Juga etnis lain dari beberapa daerah di Indonesia yang datang di Semarang untuk berusaha, menuntut ilmu maupun menetap selamanya di Semarang. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam, kemudian berikutnya adalah Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Mata pencaharian penduduk beraneka ragam, terdiri dari pedagang, pegawai pemerintah, pekerjaan pabrik dan petani.

Kendati warganya sangat heterogen, namun kehidupan sosial masyarakat Kota Semarang sangat damai. Toleransi kehidupan umat beragama sangat dijunjung tinggi. Inilah faktor yang sangat mendukung kondisi keamanan sehingga Semarang menjadi kota di Indonesia yang sangat baik untuk pengembangan investasi dan bisnis.

Sebagai kota Metropolitan dan ibu kota propinsi Jawa Tengah, Semarang juga memiliki fasilitas yang sangat memadai. Disini terdapat fasilitas pelabuhan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perbelanjaan, kawasan bisnis, dll.

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,70 Km². Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah kecamatan Mijen (57,55 km²), diikuti oleh kecamatan Gunungpati dengan luas wilayahnya sebesar 54,11 km², sedangkan kecamatan yang terkecil wilayahnya adalah kecamatan Semarang Selatan (5,93 km²).



Grafik 2.1 Luas Kota Semarang per Kecamatan 2021

(Sumber : Kota Semarang dalam Angka 2021)

Juga kota Semarang memiliki 177 kelurahan dari 16 Kecamatan yang ada. Jumlah kelurahan terbesar berada di kecamatan Gunungpati dan Semarang Barat yang masing-masing memiliki 16 kelurahan. Sementara jumlah kelurahan terkecil berada pada kecamatan Candisari, Gayamsari, dan Tugu yang masing-masing memiliki 7 kelurahan. Berikut data terkait jumlah kelurahan yang ada di kota Semarang.

N O	KECAMATAN	LUAS DAERA H (Km ²)	Keluraha n	JUMLAh
1	Mijen	57,55	Cangkiran, Bubakan, Karang Malang, Polaman, Purwosari, Tambangan, Jatisari, Mijen, Jati Barang, Kedungpane, Pesantren, Ngadirgo,	1 4

			Wonopolo, Wonoplumbon	
2	Gunung Pati	54,11	Gunungpati, Plalangan, Sumurrejo, Pakintelan, Mangunsari, Patemon, Ngijo, Nongkosawit, Cepoko, Jatirejo, Kandri, Pongangan, Kali Segoro, Sekaran, Sukorejo, Sadeng.	1 6
3	Banyumanik	25,69	Pundakpayung, Gedawang, Jabungan, Pandangsari, Banyumanik, Sron dol Wetan, Pedalangan, Sumur Boto, Sron dol Kulon, Tinjomoyo, Ngesrep	1 1
4	Gajahmungkur	9,07	Sampangan, Bendan Dhuwur, Karangrejo, Gajah Mungkur, Bendan Ngisor, Petompon, Bendungan, Lempongsari	8
5	Semarang Selatan	5,93	Bulustalan, Barusari, Randusari, Mugasari, pleburan, Wonodri, Peterongan, Lamper Kidul, Lamper Lor, Lamper Tengah	1 0

6	Candisari	6,54	Jatingaleh, Karanganyar gunung, Jomblang, Candi, Kaliwiru, Wonotingal, Tegalsari	7
7	Tembalang	44,20	Rowosari, Meteseh, Kramas, Tembalang, Bulusan, Mangunharjo, Sendang Mulyo, Sambiroto, Jangli, Tandang, Kedung Mundu, Sendangguwo	12
8	Pedurungan	20,72	Gemah, Pedurangan Kidul, Pedurangan Lor, Tlogomulyo, Pedurangan Tengah, Palebon, Kalicari, Tlogosari Kulon, Tlogosari Wetan, Muktiharjo Kidul	12

9	Genuk	27,39	Muktiharjo Lor, Gebangsari, Genuksari, Bangetayu Kulon, Bangetayu Wetan, Sembungharjo, Penggaron Lor, Kudu, Karangroto, Banjardowo, Trimulyo, Terboyo Wetan, Terboyo Kulon	13
10	Gayamsari	6,18	Pandean Lamper, Gayamsari, Siwalan, Sambirejo, Sawah Besar, Kaligawe, Tambakrejo	7
11	Semarang Timur	7,70	Karang Turi, Karangtempel, Rejosari, sarirejo, Kebon Agung, Bugangan, Mlatiharjo, Mlatibaru, Rejomulyo, Kemijen	10
12	Semarang Utara	10,97	Bulu Lor, Plombokan, Panggung Kidul, Panggung Lor, Kuningan, Purwosari, Dadapsari, Bandarharjo, Tanjung Emas	9
13	Semarang Tengah	6,14	Pekunden, Karang Kidul, Jagalan, Brumbungan, Miroto, Gabahan, Kranggan, Purwodinatan, Kauman, Bangunharjo, Kembang Sari, Pandan sari, Sekayu, Pindrikan Kidul, Pindrikan Lor	15
14	Semarang Barat	21,74	Kembang Arum, Manyaran, Ngeplak Simongan, Bongasari, Bojong Salaman, Canean, Salaman Mloyo, Gisikdrono, Kalibanteng Kidul, Kalibanteng Kulon, Krapyak, Tambakharjo, Tawang Sari, Karangayu, Krobokan, Tawangmas	16
15	Tugu	31,78	Jrakah, Tugurejo, Karang Anyar, Randugarut, Mangkang Wetan, Mangunharjo, Mangkang Kulon	7

16	Ngaliyan	37,99	Podorejo, Wates, Bringin, Ngaliyan, Banbankarep, Kalipancur, Purwoyoso, Tambakaji, Gondoriyo, Wonosari	10
----	----------	-------	--	----

JUMLAH KELURAHAN	177
-----------------------------	-----

Tabel 2.1 Data Kecamatan dan Kelurahan di Kota Semarang

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang)

Pada akhirnya penting untuk kemudian melihat wilayah geografis dari kota Semarang. Menurut hemat penulis mengetahui wilayah geografi sebuah langkah awal yang perlu diketahui ketika hendak melakukan penelitian di suatu lokasi. Dalam bab ini ditampilkan mengenai luas wilayah, kehidupan sosial masyarakat kota Semarang yang heterogen. Juga dapat dilihat kota Semarang sebagai kota metropolitan sekaligus ibukota Jawa Tengah.

2.2 Demografi Semarang

Selanjutnya dalam bab ini kita akan melihat data kependudukan dan pemerataan penduduk di kota Semarang. Juga akan ditampilkan mengenai : Jumlah penduduk berdasarkan laki-laki dan perempuan (Sensus Penduduk Tahun 2020); Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur (Kota Semarang dalam Angka 2021); Jumlah penduduk berdasarkan agama (Kota Semarang dalam Angka 2021). Selain itu dari segi demografi yang berkaitan dengan kondisi ekonomi juga akan ditampilkan misalnya : Persentase penduduk miskin di Kota Semarang 2013-2020 (Kota Semarang dalam Angka 2021); Jumlah angkatan Kerja (Jiwa) tahun 2018-2019; Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) tahun 2018-2020; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen), 2017-2019.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebesar 1,653,524 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 818.441 dan perempuan 835.083. Kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain, penyebaran penduduk di masing-masing kecamatan belum merata. Di wilayah Kota Semarang, tercatat kecamatan Candisari sebagai wilayah terpadat (11.538 penduduk per km²), sedangkan kecamatan Tugu merupakan wilayah yang kepadatannya paling rendah (1.033 penduduk per km²).



Grafik 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Laki-Laki dan Perempuan Sensus 2020

(Sumber : Kota Semarang dalam Angka 2021)

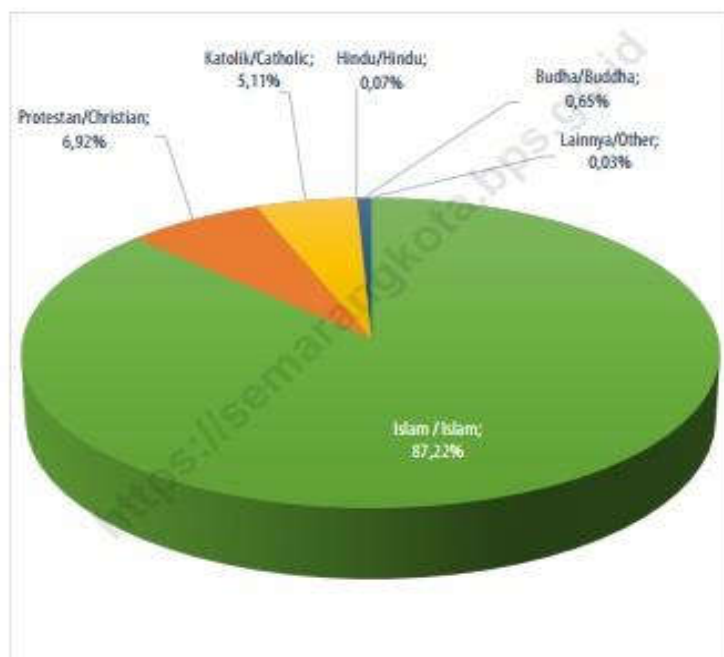
Selanjutnya berdasarkan data penduduk berdasarkan kelompok umur juga sekaligus jenis kelamin di Kota Semarang terlihat bahwa kelompok umur terbesar adalah 35-39 tahun dengan jumlah 135.294 dengan jumlah laki-laki 66.900 dan perempuan 68.271. Disusul kelompok umur 40-44 tahun dengan jumlah 134.160 dengan jumlah laki-laki 65.889 dan perempuan 68.271. Sementara itu untuk kelompok umur terendah adalah 70-74 tahun yang berjumlah 26.196 dengan 11.895 laki-laki dan 14.301 perempuan.

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	59 956	57 129	117 085
5-9	62 916	60 072	122 988
10-14	65 339	61 606	126 945
15-19	67 286	63 530	130 816
20-24	65 164	62 662	127 826
25-29	65 090	64 926	130 016
30-34	65 816	66 879	132 695
35-39	66 900	68 394	135 294
40-44	65 889	68 271	134 160
45-49	58 527	61 788	120 315
50-54	51 278	55 567	106 845
55-59	43 285	47 881	91 166
60-64	34 843	38 034	72 877
65-69	24 313	27 697	52 010
70-74	11 895	14 301	26 196
75+	9 944	16 346	26 290
Kota Semarang	818 441	835 083	1 653 524

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok Umur di Kota Semarang

(Sumber : Kota Semarang dalam Angka Tahun 2021)

Pada tahun 2020 mayoritas penduduk Kota Semarang beragama Islam. Berdasarkan data Kementerian Agama Kota Semarang, penduduk Kota Semarang 87,22 persen beragama Islam, 6,92 persen beragama Protestan, 5,11 persen beragama Katolik, 0,07 persen beragama Hindu, 0,65 persen beragama Budha, dan 0,03 beragama lainnya. Seiring berkembangnya ragam agama di Kota Semarang, tentunya perlu didukung dengan tempat peribadatan yang mengakomodir seluruh agama. Pada tahun 2020, tempat peribadatan yang tersedia di Kota Semarang antara lain 1.308 masjid, 1.304 mushola, 260 gereja protestan, 14 gereja katolik, 5 pura dan 8 vihara.



Gambar 2.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

(Sumber : Kota Semarang dalam Angka 2021)

Selanjutnya jumlah penduduk berdasarkan keyakinan di tahun 2020 yang terambil dari (BPS Kota Semarang) untuk lebih detailnya dapat dilihat sebagai berikut :

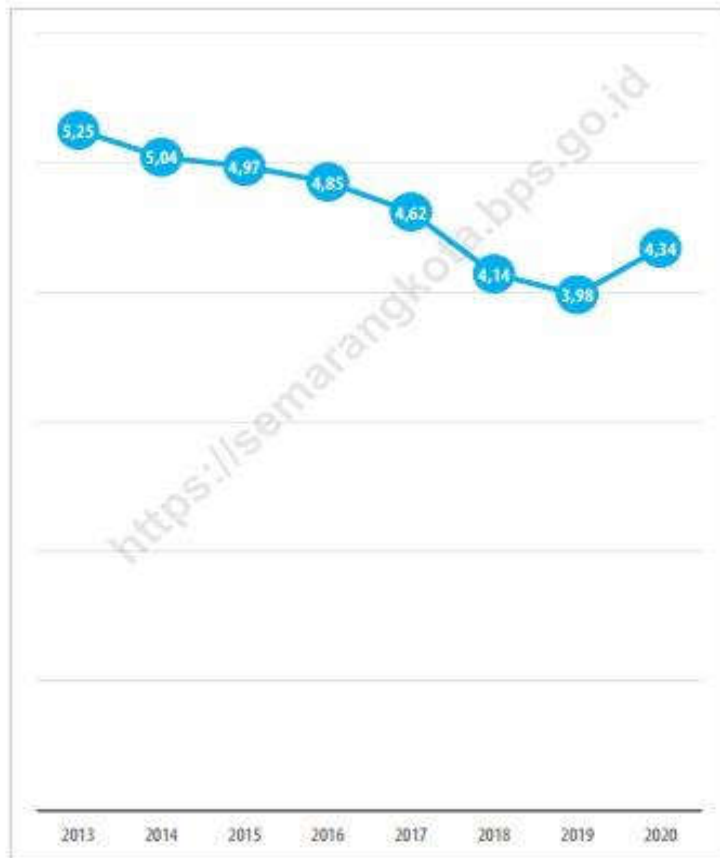
Sub District	Number of Religions (People)						
	Islam	Catholi	Protesta	Buddh	Hind	Othe	Total
	2020	c	nt	a	u	r	2020
Mijen	72 333	7 248	10 009	3 332	64	56	93 042
Gunungpati	92 947	6 862	11 017	1 701	44	32	112 603
Banyumanik	122 294	6 761	11 069	1 730	184	67	142 105
Gajahmungkur	49 914	2 427	4 247	253	53	19	56 913
Smg Selatan	57 007	1 537	3 042	119	41	19	61 765
Candisari	68 249	10 621	16 642	975	84	27	96 598
Tembalang	166 567	5 223	5 423	297	238	19	177 767

Pedurungan	167 167	5 986	5 005	234	136	30	178 558
Genuk	114 973	4 461	4 426	284	20	26	124 190
Gayamsari	66 591	7 329	10 398	257	14	16	84 605
Smg Timur	52 634	9 977	9 472	347	8	23	72 461
Smg Utara	104 653	1 309	1 865	96	31	24	107 978
Smg Tengah	40 331	10 246	14 738	1 054	34	19	66 422
Smg Barat	131 211	1 425	2 904	55	152	27	135 774
Tugu	33 026	4 370	5 932	106	8	8	43 450
Ngaliyan	130 545	384	555	54	125	15	131 678
Semarang City	1 470 44 2	86 166	116 744	10 894	1 236	427	1 685 90 9

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kota Semarang berdasarkan Agama pada tahun 2020

(Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Semarang)

Selanjutnya terkait jumlah penduduk miskin di Kota Semarang sebanyak 71,97 ribu jiwa pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 79,58 ribu jiwa pada tahun 2020 dengan garis kemiskinan sebesar 522.691 rupiah. Besar kecilnya jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh ukuran garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.



Sumber/Source : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey

Grafik 2.4 Persentase Penduduk Miskin di Kota Semarang 2013-2020

(Sumber : Kota Semarang dalam Angka 2021)

Selanjutnya data terkait jumlah pekerja di Kota Semarang. Angkatan kerja disini dijelaskan oleh BPS sebagai Penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sementara Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Selanjutnya definisi dari bekerja menurut BPS adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu

usaha/kegiatan ekonomi. Dari data dibawah ini dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja dari tahun 2017-2019 jumlahnya fluktuatif, misalnya di tahun 2018 ada penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 41.945 orang. Namun di tahun 2019 jumlahnya meningkat kembali dari tahun sebelumnya sebesar 29.584 orang.

Kota Semarang	Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)								
	Bekerja			Pengangguran Terbuka			Total Angkatan Kerja		
Tahun	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
	899 7	872 8	907 9	63 7	48 7	43 1	963 4	921 5	951 1
Jumlah	96	27	37	00	24	98	96	51	35

Tabel 2.4 Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa), 2017-2019 di Kota Semarang

(Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/6/197/1/jumlah-angkatan-kerja.html/> diakses June 5, 2021, 3:41 am)

Selanjutnya terkait pengangguran terbuka BPS (Badan Pusat Statistik) menjelaskan bahwa pengangguran terbuka terdiri dari :

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Dari jumlah pengangguran terbuka di kota Semarang pada tahun 2017-2019 jumlahnya menurun. Penurunan signifikan terjadi di tahun 2017-2018 yakni menurun sebesar 15.502 orang.

Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) di Kota Semarang			
Tahun	2018	2019	2020
Persen	5,29	4,54	9,57

Tabel 2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen), 2018-2020 di Kota Semarang

(Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/6/195/1/tingkat->

[pengangguran-terbuka.html/](https://semarangkota.bps.go.id/indicator/6/197/1/jumlah-angguran-terbuka.html/) diakses June 5, 2021, 3:36 am)

Selanjutnya terkait TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dapat dilihat bahwa jumlah TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sempat terjadi penurunan di tahun 2019 dari tahun sebelumnya yakni turun 0,75 %, namun di tahun 2020 terjadi kenaikan yang cukup besar yakni sebesar 5,03% dari tahun sebelumnya.

Kota Semarang	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Persen)		
Tahun	2017	2018	2019
Persen	69,87	65,56	66,42

Tabel 2.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Persen), 2017-2019 di Kota Semarang

(Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/6/197/1/jumlah-angkatan-kerja.html/> diakses June 5, 2021, 3:41 am)

Kemudian terkait Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Dapat dilihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari tahun 2017-2019 jumlahnya fluktuatif, misalnya di tahun 2018 sempat terjadi penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari tahun sebelumnya sebesar 4,31%. Namun di tahun 2020 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 0,86%.

Pada akhirnya menurut hemat penulis mengetahui demografi kependudukan adalah langkah awal yang penting sebelum masuk ke kajian analisis dengan subyek lokasi yang dituju. Selain itu demografi yang berkaitan dengan kondisi ekonomi juga diperlukan dalam melihat kondisi ekonomi suatu wilayah yang akan dijadikan subjek riset.

2.3 Jumlah Disabilitas di Kota Semarang

Pada bab ini kita akan lebih spesifik masuk pada data mengenai jumlah disabilitas di Kota Semarang. Pada bab sebelumnya penulis mencoba

menampilkan data yang sifatnya umum yakni gambaran wilayah dan data kependudukan lokasi penelitian. Namun pada bab ini kita akan spesifik membahas mengenai penyandang disabilitas secara kuantitas dan juga jumlah penyandang disabilitas dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Bab ini teramat penting sebagai pengantar dalam riset penulis yang berjudul “Advokasi Universal Suffrage (Hak Pilih Universal) oleh Organisasi Penyandang Disabilitas di Kota Semarang pada Pilkada Kota Semarang 2020”. Akan dibahas mengenai : Jumlah penyandang disabilitas ; Jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) Kota Semarang; Jumlah Disabilitas yang Terdaftar di DPT (Daftar Pemilih Tetap) serta Daftar DPT (Daftar Pemilih Tetap) Disabilitas yang Melakukan Pemungutan Suara.

2.3.1 Jumlah Penyandang Disabilitas

Mengenai data penyandang disabilitas, dari data yang didapatkan peneliti yang dipublish oleh Dinas Sosial Kota Semarang per Oktober 2020 terkait Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Penyandang Disabilitas, didapati bahwa jumlah penyandang disabilitas di Kota Semarang adalah 2943 orang. Jumlah ini dibagi per kecamatan dan didapati bahwa kecamatan tertinggi dengan penyandang disabilitas adalah kecamatan Semarang Barat dengan total 322 orang, diikuti kecamatan Genuk dengan jumlah 282 orang. Adapun pembagian karakteristik disabilitas dari data yang dipublish oleh Dinas Sosial kota Semarang adalah : Tunadaksa, Tunanetra, Tunarungu, Tunarunguwicara, Tunanetracacat, Tuna netrarunguwicara, Tunarunguwicaracacat, Cacat Mental, Cacat Fisik dan Mental.

Sementara itu dalam Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dalam Bab II tentang Ragam Penyandang Disabilitas pasal 4 menjelaskan bahwa ragam penyandang disabilitas meliputi : Penyandang Disabilitas fisik; Penyandang Disabilitas intelektual; Penyandang Disabilitas mental; dan/atau Penyandang Disabilitas sensorik. Di pasal 2 untuk selanjutnya menjelaskan bahwa Ragam Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dialami secara tunggal, ganda, atau multi dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Itu

artinya ada beberapa penyandang disabilitas yang memiliki disabilitas ganda atau bahkan multi, hal itu termaktub secara eksplisit dalam Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pada Bab II Ragam Penyandang Disabilitas pasal 4 ayat 1 dan 2.

Dari data yang dipublish oleh Dinas Sosial Kota Semarang per Oktober 2020 terkait Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Penyandang Disabilitas sudah memuat amanat dari Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas mengenai Ragam Penyandang Disabilitas. Hal itu berdampak positif untuk kemudian membagi ragam penyandang disabilitas sesuai tipe disabilitasnya, dan selanjutnya data tersebut penting dalam rangka kebijakan yang strategis berkaitan dengan penyandang disabilitas di Kota Semarang. Data tersebut dapat dilihat lebih lagi di bawah ini :

	Kecamatan	Tunadaksa	Tunanetra	Tunarungu	Tunawicara	Tunarungu wicara	Tunanetra cacat	Tunanetra cacat wicara	Tunarungu cacat wicara	Tunanetra cacat wicara anetraca	Cacat Mental	Cacat Fisik dan	Total Cacat
1	Mijen	58,00	15,00	2,00	10,00	12,00	2,00	2,00	2,00	2,00	40,00	13,00	158,00
3	Gunung Pati	67,00	18,00	9,00	16,00	9,00	2,00	2,00	1,00	2,00	39,00	27,00	192,00
4	Banyuwani	48,00	20,00	13,00	12,00	5,00	6,00	1,00	2,00	6,00	33,00	29,00	175,00
5	Gajah Mungkur	22,00	7,00	3,00	4,00	11,00	0,00	0,00	2,00	0,00	22,00	21,00	92,00
6	Semarang Selatan	42,00	14,00	22,00	15,00	16,00	4,00	1,00	1,00	0,00	45,00	21,00	181,00
7	Candisari	44,00	11,00	10,00	9,00	14,00	1,00	3,00	5,00	6,00	71,00	43,00	217,00
8	Tembalang	60,00	21,00	8,00	11,00	4,00	12,00	6,00	3,00	2,00	64,00	17,00	208,00
9	Pedurungan	64,00	31,00	13,00	13,00	13,00	2,00	0,00	6,00	2,00	60,00	34,00	238,00
10	Genuk	89,00	33,00	25,00	18,00	10,00	4,00	4,00	3,00	1,00	72,00	23,00	282,00
11	Gayamsari	24,00	11,00	12,00	11,00	3,00	3,00	2,00	3,00	2,00	32,00	12,00	115,00
12	Semarang Timur	48,00	13,00	8,00	5,00	11,00	0,00	1,00	4,00	2,00	44,00	13,00	149,00
13	Semarang Utara	52,00	15,00	27,00	8,00	13,00	6,00	1,00	12,00	1,00	53,00	31,00	219,00
14	Semarang Tengah	21,00	17,00	11,00	6,00	5,00	2,00	0,00	1,00	1,00	37,00	16,00	117,00
15	Semarang Barat	73,00	30,00	16,00	12,00	18,00	6,00	1,00	15,00	3,00	78,00	70,00	322,00
16	Tugu	25,00	12,00	5,00	5,00	0,00	1,00	1,00	4,00	2,00	28,00	18,00	101,00
17	Ngaliyan	39,00	20,00	14,00	8,00	9,00	2,00	3,00	4,00	6,00	50,00	22,00	177,00
18												TOTAL	2943,00

Tabel 2.7 Jumlah Penyandang Disabilitas di Kota Semarang per Oktober 2020

(Sumber : Dinas Sosial Kota Semarang Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Jumlah Penyandang Disabilitas per Oktober 2020)

Jumlah penyandang disabilitas yang ditampilkan pada sub bab ini menjadi

penting dalam melihat kondisi awal disabilitas dari segi kuantitas. Dalam bab ini jumlah disabilitas ditampilkan secara keseluruhan berdasarkan ragam disabilitas dan tempat tinggal penyandang disabilitas yang bersangkutan per kecamatan di Kota Semarang.

2.3.2 Jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) Kota Semarang dan Jumlah Disabilitas yang Terdaftar di DPT (Daftar Pemilih Tetap) serta Daftar DPT (Daftar Pemilih Tetap) Disabilitas yang Melakukan Pemungutan Suara

Setelah mengetahui mengenai jumlah disabilitas secara kuantitas pada sub-bab sebelumnya maka dalam sub-bab ini kita akan spesifik menampilkan mengenai jumlah DPT Kota Semarang keseluruhan dan membandingkannya dengan jumlah DPT penyandang disabilitas. Juga akan ditampilkan dari jumlah DPT, baik itu disabilitas ataupun non disabilitas, yang menggunakan hak pilihnya.

Dapat dilihat mengenai DPT (Daftar Pemilih Tetap) untuk Pilwalkot Kota Semarang 2020. Data yang penulis dapatkan DPT (Daftar Pemilih Tetap) untuk Pilwalkot Kota Semarang 2020 berjumlah 1.174.068 pemilih dengan jumlah laki-laki sebesar 569.266 (48%) dan perempuan 604.802 (52%). Di kota Semarang pada Pilwalkot 2020 terbagi dalam 3.447 TPS (Tempat Pemungutan Suara) yang tersebar di 177 Kelurahan dan 16 Kecamatan. Jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) ini merupakan hasil pemutakhiran dari data jumlah Daftar Pemilih Sementara yang mencapai angka 1.180.211. Setelah dilakukan pemutakhiran data ada penurunan dari DPS (Daftar Pemilih Sementara) menjadi DPT (Daftar Pemilih Tetap) yakni berkurang 6.143. Pihak KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Semarang menjelaskan bahwa penurunan dari DPS (Daftar Pemilih Sementara) menjadi DPT (Daftar Pemilih Tetap) dikarenakan meninggal dunia dan perpindahan penduduk dari Kota Semarang, kemudian juga ada data yang masuk kategori ganda antar kecamatan (Sumber: KPU Kota Semarang).



Gambar 2.2 Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilwalkot Kota Semarang 2020

(Sumber : KPU Kota Semarang)

Kemudian terkait tingkat partisipasi pemilih pada pilkada Kota Semarang 2020 mencapai 68,62 persen (Sumber : Kompas.com/ 17/12/2020). Partisipasi politik di kota Semarang meningkat dari pilkada kota Semarang 2015 yakni sebanyak 65%, jadi ada peningkatan partisipasi pemilih 3,62% dari pilkada sebelumnya. Kendati demikian pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya mencapai 31,38% atau sebanyak 368.554 orang. Jumlah itu diidentifikasi berdasarkan formulir C pemberitahuan yang kembali sekitar 30.000 an (Sumber : Kompas.com/17/12/2020). Menurut KPU Kota Semarang penyebab pemilih tidak menggunakan hak pilihnya karena pindah alamat, sedang berada di luar kota atau sedang bekerja di luar kota.

Selanjutnya dikutip dari media (Kompas.com/17/12/2020) artikel “Hasil Rapat Pleno KPU Semarang, Paslon Hendi-Ita Unggul Telak Lawan Kotak Kosong” didapati bahwa Pasangan calon Hendi-Ita memperoleh 716.693 suara atau 91,56 persen. Sedangkan kotak kosong memperoleh 66.071 suara atau 8,44 persen. Selanjutnya jumlah suara sah sebanyak 782.764 suara dan tidak sah sebanyak 22.760 suara.

Kemudian terkait DPT (Daftar Pemilih Tetap) Disabilitas berjumlah 1.922 orang yang terbagi dalam 16 Kecamatan 177 Kelurahan dan 3.447 TPS. Jika dibandingkan dengan DPT (Daftar Pemilih Tetap) Non Disabilitas sebesar 1.174.068 orang, maka jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) Disabilitas hanya berkisar 0,1637% saja, dapat dikatakan bahwa DPT (Daftar Pemilih Tetap) Disabilitas tidak terlalu memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil Pemilukada.

NO	KECAMATAN	KEL	JML TPS	DIFABEL										TOTAL
				1L	1P	2L	2P	3L	3P	4L	4P	TD L	TD P	
1	SEMARANG TENGAH	15	126	12	14	4	1	4	3	3	4	23	22	45
2	SEMARANG UTARA	9	258	44	43	10	8	23	18	8	8	85	77	162
3	SEMARANG TIMUR	10	156	25	50	6	5	9	9	21	9	61	73	134
4	GAYAM SARI	7	148	22	26	5	4	14	5	8	8	49	43	92
5	GENUK	13	226	36	46	9	5	29	18	7	22	81	91	172
6	PEDURUNGAN	12	412	23	31	9	5	13	11	19	16	64	63	127
7	SEMARANG SELATAN	10	143	20	26	4	6	12	10	7	5	43	47	90
8	CANDISARI	7	158	37	36	1	7	31	14	14	8	83	65	148
9	GAJAH													

	MUNGKUR	8	120	32	40	4	3	14	9	18	7	68	59	127
10	TEMBALANG	12	350	47	53	21	12	36	23	24	24	128	112	240
11	BANYUMANIK	11	301	16	24	2	3	8	7	12	9	38	43	81
12	GUNUNGPATI	16	200	15	21	1	1	17	7	9	9	42	38	80
13	SEMARANG BARAT	16	329	38	39	6	5	16	22	18	14	78	80	158
14	MIJEN	14	154	28	22	3	1	10	8	14	8	55	39	94
15	NGALIYAN	10	297	28	25	4	6	19	8	27	27	78	66	144
16	TUGU	7	69	7	6	-	1	5	3	3	3	15	13	28
TOTAL		177	3.447	430	502	89	73	260	175	212	181	991	931	1.922

Tabel 2.8 Daftar Pemilih Tetap (DPT) Disabilitas Pilwalkot Kota Semarang 2020

(Sumber : Daftar Pemilih Tetap Disabilitas KPU Kota Semarang 2020)

KET DIFABEL:

L (LAKI-LAKI)

P (PEREMPUAN)

1 (DIFABEL FISIK)

2 (DIFABEL INTELEKTUAL)

3 (DIFABEL MENTAL)

4 (DIFABEL SENSORIK)

TDL (TOTAL DIFABEL LAKI-LAKI)

TDP (TOTAL DIFABEL PEREMPUAN)

Dalam data tersebut dapat dilihat kemudian bahwa kecamatan dengan DPT (Daftar Pemilih Tetap) Disabilitas tertinggi adalah kecamatan tembalang, yakni sebesar 240 penyandang disabilitas yang dikategorikan menjadi disabilitas fisik, intelektual, mental, dan sensorik. Sementara DPT (Daftar Pemilih Tetap) Disabilitas terendah adalah kecamatan Tugu dengan jumlah 28 penyandang disabilitas.

No	Pemilih Disabilitas yang Menggunakan Hak pilih	Jumlah
1	Laki- Laki	670
2	Perempuan	683
	Total	1353

Tabel 2.9 Rekapitulasi Akhir Tingkat Kabupaten/Kota KPU Kota Semarang 2020

(Sumber : Rekapitulasi Akhir Tingkat Kabupaten/Kota KPU Kota Semarang 2020)

Adapun dari DPT Disabilitas sebesar 1922, yang menggunakan hak pilih berjumlah 1353. Itu artinya ada 569 penyandang disabilitas yang tidak menggunakan hak pilihnya. Hal itu juga berarti bahwa 29,67 % disabilitas tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilukada kota Semarang 2020. Hal ini sangat disayangkan sebab jumlah DPT Disabilitas yang berjumlah 1922— yang jumlahnya tidak terlalu signifikan jika dibandingkan DPT Non Disabilitas—sedangkan jumlah disabilitas yang tidak menggunakan hak pilih juga cukup besar yakni 29,67%.

Apa yang penulis tampilkan pada sub-bab berikut ini juga menjadi penting sebagai bagian dari analisis yang akan penulis lakukan. Jumlah DPT disabilitas dan non disabilitas, dan kemudian partisipasi memilih dari penyandang disabilitas maupun non disabilitas memiliki implikasi untuk menganalisis temuan dalam proses selanjutnya dalam riset ini.

2.4 Kelompok Disabilitas

Setelah melihat mengenai jumlah penyandang disabilitas maka dalam bab ini kita juga akan melihat mengenai kelompok disabilitas. Ini merupakan organisasi yang mana penyandang disabilitas dapat berkumpul dan berorganisasi. Data ini yang kemudian digunakan peneliti untuk menetapkan narasumber riset. Peneliti mendapat data mengenai kelompok disabilitas di kota Semarang melalui Himiks yang kemudian akan dibahas di bawah ini.

2.4.1 Jumlah Kelompok Disabilitas di Kota Semarang

Penulis mendapatkan data mengenai jumlah kelompok disabilitas di kota Semarang dari Himpunan Masyarakat Inklusi Kota Semarang, selanjutnya disebut Himiks. Himiks merupakan penggiat sosial yang berupaya terus membuka ruang kesetaraan antara kaum berkebutuhan khusus dan disabilitas. HIMIKS (Himpunan Masyarakat Inklusi Kota Semarang) merupakan binaan dari Dinas Sosial Kota Semarang yang menjadi induk atau tempat komunitas di Kota Semarang berhimpun. Ada 19 komunitas disabilitas yang tergabung dalam HIMIKS (Himpunan Masyarakat Inklusi Kota Semarang). HIMIKS (Himpunan Masyarakat Inklusi Kota Semarang) dalam keorganisasiannya terdiri dari 2 perwakilan dari tiap-tiap komunitas disabilitas yang tergabung di dalamnya, biasanya perwakilan tersebut terdiri dari ketua dan sekretaris.

No	Kategori Komunitas	Nama Komunitas
A	Hambatan visual	1. Persatuan Tunanetra Indonesia / Pertuni 2. Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia / ITMI 3. Komunitas Sahabat Mata 4. Forum Maseur Tunanetra / Format
B	Hambatan rungu wicara	5. Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia / Gerkatun 6. Effata
C	Hambatan fisik	7. Comunitas Motor Penyandang Cacat / Compac
D	Orangtua & kelrg Peny Disabilitas	8. Komunitas Orangtua Prnnyandang Autis / KOPA 9. Forum Komunikasi Kelrg Anak Peny Disabilitas / FKKAD
E	Perempuan Disabilitas	10. Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia / HWDI
F	Disabilitas	11. Majelis Pengajian Disabilitas / MPD

	muslim	
H	Komunitas tidak khusus	12. Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia / PPDI 13. Komunitas Sahabat Difabel / KSD 14. Kuncup Mekar 15. Ar Rizki 16. Karunia Illaahi 17. Talenta 18. Pusat Pengembangan & Rehabilitasi Berbasis Masyarakat / PPRBM 19. Paguyuban Peduli Penyandang Disabilitas / P3D

Tabel 2.10 Kelompok Disabilitas di Kota Semarang

(Sumber : Data HIMIKS (Himpunan Masyarakat Inklusi Kota Semarang per 14 September 2019)

Sementara itu kelompok disabilitas yang dilibatkan pada saat pilkada 2020 dan juga diundang pada waktu sosialisasi kepada penyandang disabilitas pada tanggal Rabu (19/8/2020) (Sumber : kpu-semarangkota.go.id/19/08/2020). Data terkait pelibatan komunitas disabilitas dan sosialisasi pilkada kota semarang 2020 yang dimiliki oleh KPU Kota Semarang adalah sebagai berikut :

NO	JENIS UNDANGAN
1	GERKATIN
2	KOMUNITAS SEJIWA
3	PERTUNI
4	HIMIKS KOTA SEMARANG
5	COMPAC/TUNA DAKSA

6	KOMUNITAS SAHABAT DIFABEL
7	SAHABAT MATA
8	HWDI

Tabel 2.11 Undangan KPU Kota Semarang 2020 untuk Organisasi Penyandang Disabilitas

(Sumber: KPU Kota Semarang 2020)

Data tersebut adalah kelompok disabilitas yang dilibatkan dan diundang pada saat sosialisasi pilkada kota semarang 2020. Data tersebut diberikan kepada peneliti oleh pihak PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) KPU Kota Semarang.

Data mengenai kelompok disabilitas yang penulis paparkan dan tampilkan pada bab ini teramat penting untuk kemudian melihat bagaimana penyandang disabilitas tergabung dalam organisasi. Selain itu penulis juga menampilkan data undangan kepada organisasi yang di-*invite* untuk dilakukan sosialisasi oleh KPU Kota Semarang. Data tersebut untuk selanjutnya digunakan untuk kepentingan menganalisis bagaimana peran penyandang disabilitas dalam kelompok disabilitas yang kemudian selaras dengan tema yang penulis ajukan

2.5. Partisipasi Kelompok Disabilitas dalam Pemilu di Kota Semarang

Selanjutnya dalam bab ini kita akan melihat mengenai partisipasi aktif dan pasif kelompok disabilitas pada pilkada di kota Semarang. Adapun definisi dari partisipasi aktif adalah kaitannya ikut serta dalam tahapan pra-pemilu, hari H pemilu (pemungutan suara), dan pasca pemilu (penghitungan, dan sebagainya). Sementara itu partisipasi pasif adalah kaitannya dengan ikut serta dalam pemungutan suara atau mencoblos di hari H pemilu. Terkait partisipasi pasif, dapat dilihat dari tingkat partisipasi pemilih. Data di bawah ini akan dibandingkan juga dengan temuan penulis pada pilkada kota Semarang sebelumnya melalui riset lainnya.

2.5.1 Partisipasi Aktif dan Partisipasi Pasif

Dalam pilkada atau perhelatan pemilihan umum dapat diketahui bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (Budiarjo, 2008). Dalam konteks pemilu partisipasi ini dapat dilihat sebagai kegiatan untuk ambil bagian dalam proses pemilu, baik itu tahapan-tahapan pemilu, ataupun dalam proses pemungutan suara di hari H pemilu.

Partisipasi menjadi hal yang menentukan keberhasilan pemilu. Mengapa demikian? karena pemilu dengan tingkat partisipasi yang tinggi, dari semua kelompok yang ada, menentukan legitimasi dari pemilu tersebut. Partisipasi pemilu ini kemudian dapat dilihat dalam dua hal, yakni partisipasi aktif dan pasif. Partisipasi aktif adalah kaitannya ikut serta dalam tahapan pra-pemilu, hari H pemilu (pemungutan suara), dan pasca pemilu (penghitungan, dan sebagainya). Sementara itu partisipasi pasif adalah kaitannya dengan ikut serta dalam pemungutan suara atau mencoblos di hari H pemilu. Terkait partisipasi pasif, dapat dilihat dari tingkat partisipasi pemilih.

Dalam konteks Kota Semarang sendiri, pada pilkada kota Semarang 2020, Kota Semarang melaksanakan pilkada dengan calon tunggal atau pasangan petahana melawan kotak kosong. Tingkat partisipasi pemilih pada pilkada Kota Semarang 2020 mencapai 68,62 persen (Sumber : Kompas.com/17/12/2020). Partisipasi politik di kota Semarang meningkat dari pilkada kota Semarang 2015 yakni sebanyak 65%, jadi ada peningkatan partisipasi pemilih 3,62% dari pilkada sebelumnya. Kendati demikian pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya mencapai 31,38% atau sebanyak 368.554 orang. Jumlah itu diidentifikasi berdasarkan formulir C pemberitahuan yang kembali sekitar 30.000 an (Sumber : Kompas.com/17/12/2020). Menurut KPU Kota Semarang penyebab pemilih tidak menggunakan hak pilihnya karena pindah alamat, sedang berada di luar kota atau sedang bekerja di luar kota.

Kemudian dapat diketahui bahwa pasangan calon Hendi-Ita memperoleh 716.693 suara atau 91,56 persen. Sedangkan kotak kosong memperoleh 66.071 suara atau 8,44 persen. Selanjutnya jumlah suara sah sebanyak 782.764 suara dan tidak sah sebanyak 22.760 suara.

Lantas bagaimana dengan partisipasi kelompok disabilitas, baik aktif maupun pasif, dalam pilkada kota Semarang 2020, atau event pemilu sebelumnya yang terjadi di Kota Semarang?. Dalam laman resmi KPU Kota Semarang (kpu-semarangkota.go.id) pada perhelatan pilwalkot 2020, nampak bahwa KPU menyelenggarakan sosialisasi yang merangkul disabilitas. KPU Kota Semarang menggandeng beberapa komunitas antara lain Sedjiwa Kota Semarang. Dari press release laman KPU Kota Semarang dapat dilihat bahwa KPU, dalam sosialisasi tersebut, menekankan bahwa partisipasi politik disabilitas penting dalam kesuksesan pemilu 2020 di kota semarang. KPU juga menekankan agar perwakilan dari disabilitas dapat meneruskan kepada teman2 disabilitas terkait pentingnya memilih (mencoblos).

Selanjutnya terkait partisipasi disabilitas di Kota Semarang dapat dilihat dari 2 penelitian terkait yakni (Nur, 2015) tentang “Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas di Kota Semarang pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang 2015” dan (Permatasari, 2018) tentang “Upaya Pemenuhan Hak Politik Penyandang Disabilitas di Kota Semarang pada Pilgub 2018”.

Di Kota Semarang, pada Pilwalkot Semarang 2015 hanya ada 557 pemilih dengan disabilitas yang terdaftar dalam DPT dari 1.109.045 pemilih (Nur, 2015). (Nur, 2015) dalam penelitian tentang “Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas di Kota Semarang pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang 2015” menjelaskan bahwa partisipasi politik penyandang disabilitas di Kota Semarang 2015 tergolong dalam kategori partisipasi politik kegiatan menonton. Karena mayoritas penyandang disabilitas pada saat Pilwalkot Semarang 2015 hanya melakukan pemberian suara saja.

Riset (Nur, 2015) dilakukan dengan teknik non probability sampling

dengan accidental sampling sebanyak 76 responden. Dari riset (Nur, 2015) partisipasi politik penyandang disabilitas pada pilwalkot 2015 dapat dilihat dalam 3 hal, dan hasilnya sebagai berikut:

1. Kampanye Pemilihan

Dari 76 responden, 11 orang (14,5%) di antaranya menyatakan ikut serta dalam kegiatan kampanye pemilihan. Sementara sisanya, 65 orang (85,5%) menyatakan tidak ikut kampanye pemilihan

2. Mendukung paslon tertentu

Konteks mendukung paslon juga diartikan sebagai menggunakan hak pilih pada saat hari H. Dari 76 responden, 61 orang (80,3%) menyatakan “Ya” sebagai jawaban atas pertanyaan mendukung paslon tertentu. Sementara sisanya 15 orang (19,7%) menyatakan tidak mendukung paslon tertentu.

3. Berperan sebagai pengawas partisipatif

Konsep ini dijelaskan bahwa penyandang disabilitas tidak hanya ikut pada hari H pencoblosan melainkan juga terlibat pengawalan pemilu sejak awal. Dari 76 Responden 69 menyatakan bahwa mereka tidak ikut dalam pengawasan partisipatif, sementara 7 orang menyatakan ikut dalam pengawasan partisipatif

Selanjutnya riset (Permatasari, 2018) tentang “Upaya Pemenuhan Hak Politik Penyandang Disabilitas di Kota Semarang pada Pilgub 2018” menjelaskan bahwa keterlibatan pada tahapan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah tahun 2018, KPU Kota Semarang merekrut penyandang disabilitas, khususnya disabilitas netra sebagai petugas pelipat dan pengecekan template surat suara braille di Balai Latihan Kerja Penyandang Cacat (BLK Penca) Kota Semarang. Mekanisme rekrutmen tenaga pembantu ini dilakukan melalui pemberian informasi kepada organisasi/komunitas disabilitas yang sering berkomunikasi dengan KPU, yang kemudian masing-masing organisasi ini mendelegasikan anggotanya untuk menjadi tenaga pembantu pelipatan surat suara dan pengecekan template surat suara braille.

Juga komunitas disabilitas dilibatkan dalam tahapan-tahapan kepemiluan

oleh KPU Kota Semarang, termasuk dalam tahapan pembuatan kebijakan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Mereka berperan memberikan saran terhadap kebijakan perencanaan kegiatan dan kritik terhadap pelaksanaan kegiatan. Adapun pelaksanaan evaluasi tersebut dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka bersama dengan beberapa pihak, seperti aparat keamanan, petugas lapangan, partai politik, dan beberapa organisasi/perkumpulan segmen segmen pemilih.

Juga riset (Permatasari, 2018) menjelaskan bahwa keterlibatan kelompok disabilitas sebagai badan pertimbangan pelaksanaan pemilu di Kota Semarang. Adapun organisasi yang terlibat dalam tahapan perencanaan kebijakan-kebijakan kepemiluan di Kota Semarang adalah Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI)

Selanjutnya riset (Permatasari, 2018) menjelaskan bahwa ada 3 tingkat partisipasi penyandang disabilitas; Pertama mengawal dalam penyusunan dan penetapan daftar pemilih. Keterlibatan ini diwujudkan dengan pengawasan secara sukarela dengan mengecek daftar pemilihan sementara (DPS) yang diumumkan di papan pengumuman setempat dan kemudian melaporkannya bila terjadi kesalahan, terlibat dalam tim panitia penyusunan daftar pemilih (PPDP), ataupun dengan membentuk komunitas khusus yang mengawasi jalannya pelaksanaan pemilu secara sukarela, termasuk penyusunan daftar pemilih. Kedua, mengikuti kegiatan sosialisasi dan kampanye. Ketiga menggunakan hak pilih dan mendukung calon kandidat tertentu.

Bahwa pada akhirnya dapat dilihat dari riset sebelumnya, yang dipaparkan diatas, terkait partisipasi politik kelompok disabilitas dalam 2 perhelatan pemilu di Kota Semarang. Selanjutnya dapat ditarik satu benang merah—bahwa partisipasi kelompok disabilitas baik aktif maupun pasif—memiliki peran penting dalam mendorong hak pilih universal yang dimiliki kelompok disabilitas. Juga sebagai masukan kepada pihak penyelenggara untuk lebih memperhatikan terkait hak pilih universal disabilitas. Temuan ini untuk selanjutnya akan dianalisis dengan tema yang penulis ajukan dalam riset ini.

Kemudian akan dilihat implikasi-implikasinya.